



Pelatihan Pembuatan *Softener* Pakaian dan Sabun Cuci Piring sebagai Alternatif Usaha dan Kegiatan Dharma Wanita Persatuan Kementerian Agama Kota Palangka Raya

Mukhlis Rohmadi*, Nurul Septiana, Triwid Syafarotun Najah, Rahmah Alia

¹Jurusan PMIPA, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya

²Prodi Tadris Biologi, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya

³Prodi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya

⁴JProd Tadris Biologi, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya

*mukhlis.rohmadi@gmail.com

Abstract

Dharma Wanita Satu (DWP) Ministry of Religion of Palangka Raya City decided to hold training on clothes softeners and dishwashing soap based on the current global economic conditions which have not yet stabilized after the pandemic that hit. The purpose of this training is to (1) provide skills to DWP members of the Ministry of Religion of Palangka Raya City in making clothes softener and dish washing soap, and (2) foster enthusiasm for DWP members. This activity is carried out in three stages. First, material about clothes softener and dish washing soap, as well as information about the tools and materials needed, as well as instructions for doing direct practice with the help of an instructor. Second, is the discussion and question and answer process regarding the training carried out. The hope of this activity is that the training participants will be able to practice the techniques for making dishwashing soap and clothes softener in their own homes. Apart from that, this activity can be used as a business opportunity to increase family income.

Keywords: clothes softener, dishwashing soap, training.

Abstrak

Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kementerian Agama Kota Palangka Raya memutuskan untuk mengadakan pelatihan softener pakaian dan sabun cuci piring atas dasar kondisi ekonomi global saat ini yang belum kembali stabil pasca pandemi yang melanda. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk (1) memberikan keterampilan kepada anggota DWP Kementerian Agama Kota Palangka Raya dalam pembuatan softener pakaian dan sabun cuci piring, dan (2) menumbuhkan semangat bagi anggota DWP. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahap. Pertama, materi tentang softener pakaian dan sabun cuci piring, serta informasi tentang alat dan bahan yang diperlukan, serta instruksi untuk melakukan praktek langsung dengan bantuan instruktur. Kedua, adalah proses diskusi dan tanya jawab tentang pelatihan yang dilakukan. Harapannya dari kegiatan ini adalah agar peserta pelatihan dapat mempraktikkan kembali teknik pembuatan sabun cuci piring dan softener pakaian di rumah mereka sendiri. Selain itu, kegiatan ini dapat digunakan sebagai peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata Kunci: softener pakaian, sabun cuci piring, pelatihan.

PENDAHULUAN

Seorang wanita bahkan seorang ibu sangat penting memiliki keterampilan tambahan

selain sebagai seorang ibu. Hal ini akan mendukung untuk memberikan pembelajaran dan contoh yang baik bagi keluarga terutama kepada anak-anaknya. Selain sebagai keterampilan dalam mengisi waktu luang, keterampilan yang ada atau yang dimiliki dapat menjadi sumber penghasilan ataupun sebagai sesuatu yang dapat membuat hemat dalam keuangan rumah tangga. Untuk itulah setiap wanita atau ibu sangat diharapkan mampu memiliki keterampilan diri. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi perempuan atau ibu rumah tangga, diantaranya adalah keterbatasan pengetahuan terkait potensi keterampilan diri, (b) keterampilan usaha untuk meningkatkan produktivitas ekonomi, (c) meningkatnya kebutuhan dasar dalam rumah tangga yang menyebabkan pengeluaran ekonomi lebih meningkat.

Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kementerian Agama Kota Palangka Raya adalah sebuah organisasi yang terhimpun di dalamnya Aparatur Sipil Negara perempuan dan istri Aparatur Sipil Negara di satuan kerja Kementerian Agama Kota Palangka Raya, baik dari Kantor Kementerian Agama Kota, Kantor Urusan Agama di lingkungan Kota Palangka Raya, dan Madrasah Negeri serta Swasta di Kota Palangka Raya. Berdasarkan koordinasi awal dengan salah satu anggota DWP Kementerian Agama Kota Palangkaraya Ibu Nurhidayah, bahwa melalui kegiatan yang dipelopori oleh DWP ini, diharapkan seorang wanita atau ibu mampu membuat *softener* pakaian dan sabun cuci piring sebagai keterampilan tambahan. Kegiatan ini dibentuk dalam kegiatan pelatihan pembuatan *softener* pakaian dan sabun cuci piring yang diharapkan mampu mendorong ibu-ibu anggota Dharma Wanita untuk berwirausaha atau setidaknya memiliki skill atau keterampilan untuk membuat *softener* pakaian dan sabun cuci piring sendiri untuk kebutuhan sehari-hari.

Wirausaha dapat dimulai dari skala rumah tangga, dimulai dengan membuat produk buatan sendiri. Dorongan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar menyebabkan kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha (Wiyati, Maryanti, and Thamrin 2021). Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi kreatif yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini merupakan sistem ekonomi yang menganggap kreativitas dan informasi manusia sebagai komponen produksi utama dan diharapkan akan menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia (Hidayat et al. 2021).

Pelembut dan pewangi pakaian, juga dikenal sebagai *softener*, adalah cairan yang ditambahkan setelah pencucian pakaian dengan tujuan melembutkan serat kain pada pakaian dan memberi bau harum pada pakaian (Yanti et al. 2019). Proses ini mudah dilakukan di rumah dengan peralatan sederhana dan biaya yang rendah. Bahan-bahan yang diperlukan hanyalah air, *softener flake*, cairan anti bakteri, dan parfum yang dapat disesuaikan dengan selera terkait pewangi yang digunakan. *Softener* pakaian merupakan bagian dari kebutuhan sehari-hari ibu rumah tangga dan sangat diperlukan untuk membantu proses pada usaha *laundry* sehingga dapat menjadi bagian dari usaha (Septiana et al. 2022; Dwimaryam Suciati, Pelita, Elfina, et al. 2022; Hakim, Rahdiana, and Suhara 2022).

Salah satu kebutuhan rumah tangga adalah sabun cuci piring, yang membersihkan kotoran dan lemak pada peralatan makan dan masak. (Amalia et al. 2018; Kusumaningtyas et al. 2018). Sabun cuci piring dapat dibuat dengan berbagai langkah, dan menghasilkan

beberapa jenis sabun cuci piring. Ada yang berbentuk sebagai gel ataupun cair. Untuk proses paling mudah adalah menghasilkan sabun cuci piring cair dengan bahan hanya bahan dasar *flake* sabun, NaCl dan air. Tambahan yang digunakan adalah pewarna sesuai yang diinginkan.

Kondisi perekonomian dan pentingnya keahlian tambahan dalam rumah tangga inilah yang memberikan inspirasi DWP untuk mengadakan kegiatan yang mudah dan bisa dilakukan oleh anggota dalam skala rumah tangga. Maka dari itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk 1) memberikan pengetahuan kepada anggota DWA terkait nilai ekonomis dan usaha dalam pembuatan *softener* pakaian, 2) melatih keterampilan pembuatan sabun cuci piring yang dapat digunakan dalam skala rumah tangga dan bisa menjadikan tambahan penghasilan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan. Pelatihan merupakan proses pembelajaran kepada seseorang untuk melakukan pekerjaan atau keterampilan diri sesuai standar yang ada (Noviana and Putra 2020). Harapan dari kegiatan pelatihan ini akan adalah ibu-ibu Dharma Wanita Kementerian Agama Kota Palangkaraya dapat memiliki keterampilan cara membuat *softener* pakaian dan sabun cuci piring dalam skala rumah tangga. Diharapkan bahwa peserta pelatihan akan dapat membuat *softener* pakaian dan sabun cuci piring sendiri di rumah atau menjualnya untuk membantu perekonomian keluarga. Dengan membuat *softener* pakaian dan sabun cuci piring sendiri, diharapkan dapat mengurangi biaya pembelian.

Proses pelaksanaan kegiatan ini melalui 2 tahap, yaitu:

1. Penyampaian materi terkait *softener* pakaian dan sabun cuci piring, mulai dari teori dasar hingga alat bahan dan metode pembuatan yang digunakan;
2. Praktek pembuatan *softener* pakaian dan sabun cuci piring bersama instruktur dari tim pengabdian IAIN Palangka Raya.

Selama proses kegiatan yang dilaksanakan juga disisipi pertanyaan diskusi apabila dari peserta yang ingin mengetahui lebih lanjut lagi terkait teori maupun cara kerja dan biaya yang digunakan.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dilaksanakan pada 25 Agustus 2023 yang bertempat di halaman tengah Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya. Kegiatan diikuti oleh pengurus dan Anggota DWP yang berjumlah 23 Peserta, serta instruktur adalah H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd., Hj. Nurul Septiana, M.Pd., Dr. Hj. Triwid Syafarotun Najah, M.Pd. beserta dibantu mahasiswa yaitu Rahmah Alia dari Program Studi Tadris Biologi.

Alat yang digunakan dalam pelatihan ini menggunakan alat yang ada di sekitar, yaitu kompor, panci, wadah atau ember, pengaduk (kayu), dan takaran air. Sedangkan bahan yang diperlukan adalah berupa *softener* flake sebanyak 1 Kg, 18 Liter air, serta parfum yang digunakan adalah Anantara sebanyak 20 mL untuk pembuatan *softener* pakaian (Septiana et al. 2022; Adha et al. 2022; Suryani 2010). Sedangkan untuk sabun cuci piring menggunakan bahan yang sudah tercampur yang terdiri dari *Texapon*, *Tergitol NPX*, *NaCl*

dan HEC, Sodium Benzoate, Asam sitrat dan 2 Sanisol (Kusumaningtyas et al. 2018; Amalia et al. 2018).

HASIL

Kegiatan pelatihan yang diikuti peserta berjalan dengan baik dan lancar. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memberi keterampilan ibu-ibu dharma wanita tentang cara membuat *softener* pakaian, serta Sabun Cuci piring. Praktek dilakukan dengan cara dibagi kelompok kecil dengan dukungan instruktur dari awal tahap hingga akhir. Kegiatan yang dilaksanakan dimulai dengan pembukaan kegiatan oleh ketua DWP Kementerian Agama Kota Palangka Raya (Gambar 1) dan dilanjutkan materi serta praktek kerja bersama instruktur pengabdian.



Gambar 1 Pembukaan Oleh Ketua DWP Kementerian Agama Kota Palangka Raya

Pembukaan Kegiatan

Pelatihan yang dilaksanakan dimulai dengan acara pembukaan, Ketua DWP Kementerian Agama Kota Palangka Raya, Ibu Ny. Pujiati Nur Widiantoro memberikan sambutan. Dalam sambutannya, Ketua DWP menyampaikan pentingnya keahlian tambahan bagi para perempuan sekaligus ibu untuk dapat memiliki *skill* sebagai bentuk nilai kewirausahaan. Harapannya setelah pelatihan ini anggota DWP memiliki keahlian minimal untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan dimungkinkan sebagai ajang untuk kewirausahaan.



Gambar 2 Sambutan Oleh Ketua DWP Kementerian Agama Kota Palangka Raya

Praktek Pembuatan *Softener* Pakaian

Sebelum melakukan praktek pembuatan *softener* pakaian, instruktur memberikan pemahaman awal terkait *softener* pakaian yang akan dibuat. Mulai dari fungsi, alat bahan dan cara kerja yang akan dilaksanakan. Dalam kesempatan ini materi dijelaskan secara deskriptif langsung kepada peserta dan diselingi tanya jawab jika ada yang ingin ditanyakan oleh peserta.

Selanjutnya dilaksanakan praktek pembuatan *softener* pakaian yang dilakukan oleh peserta bersama instruktur. Pada prakteknya, untuk mempercepat proses dan menghasilkan produk yang maksimal maka diawali dengan memanaskan air hingga suhu sekitar 60°-70° C. Langkah berikutnya adalah memasukkan *softener flake* yang merupakan bahan campuran yang sudah disatukan ke dalam air yang panas sebanyak 1 liter dengan penambahan secara berkala air dingin hingga 5 liter dengan cara sambil dilakukan pengadukan secara konstan menggunakan pengaduk kayu untuk menghindari karat apabila menggunakan pengaduk dari logam.



Gambar 3 Penyiapan Bahan Dasar

Ketika dirasakan sudah bercampur homogen bahan yang dilarutkan, maka dilanjutkan dengan penambahan air sebanyak 1-2 liter penambahan dan tetap dilakukan pengadukan secara konstan. Penambahan yang dilakukan hingga larutan tetap homogen dan menjadi 15-17 liter. Ketika sudah mencapai volume yang diharapkan (15-17 liter), dapat

ditambahkan antibakteri dan parfum sesuai selera. Setelah pengadukan dan dirasa sudah mencampur secara merata dan homogen maka dilakukan pengemasan dengan memasukkan ke wadah botol yang disiapkan. *Softener* pakaian yang telah jadi dan dikemas dapat digunakan 24 jam setelah selesai pembuatan. Hal ini untuk membuat agar bahan kimia yang digunakan menyatu dengan sempurna dan larutan benar-benar homogen.



Gambar 4 Proses Praktek Pembuatan Softener Pakaian



Gambar 5 Proses Pengadukan Bahan Softener Pakaian

Praktek Pembuatan Sabun Cuci Piring

Seperti halnya pembuatan *Softener* pakaian, pada pembuatan sabun cuci piring didahului dengan penjelasan materi dari instruktur terkait pemahaman awal sabun cuci piring yang akan dibuat. Mulai dari fungsi, alat bahan dan cara kerja yang akan dilaksanakan. Penyampaian materi juga diberikan secara deskriptif singkat.

Proses selanjutnya yaitu praktek pembuatan sabun cuci piring. Pada proses pembuatannya, diawali dengan mencampurkan seluruh bahan ke dalam wadah dan menambahkan 2 liter air sambil diaduk hingga homogen. Kemudian menambahkan air sambil diaduk hingga menjadi 5 liter. Setelah dirasa homogen maka dapat dilakukan penambahan pewarna yang aman sesuai selera warna yang diinginkan.

Sabun cuci piring yang dibuat kemudian dilakukan pengemasan pada boto yang telah disediakan untuk kemudian digunakan. Berbeda dengan *softener* pakaian, sabun cuci piring dapat digunakan setelah semua busa yang ada hilang. Busa yang terbentuk biasanya akan

menghilang dan kembali menjadi cairan sabun cuci piring berkisar sekitar 10-15 jam setelah dibuat. Hal ini dengan catatan tidak dilakukan pengocokan maupun perlakuan selanjutnya.



Gambar 6 Proses Pencampuran Bahan Dasar Sabun Cuci Piring



Gambar 7 Proses Pengadukan Bahan Sabun Cuci Piring

Setelah selesai pembuatan dan pendiaman hingga hilang busa maka dilakukan pengemasan dalam botol kecil. Pada proses pelatihan yang dilaksanakan hanya sampai tahapan pembuatan, sedangkan untuk tahapan pengemasan dilakukan mandiri oleh peserta kegiatan. Hal ini dilakukan karena waktu untuk menunggu hilangnya bisa yang cukup lama sehingga tidak memungkinkan dtunggu.



Gambar 8 Penutupan dan Penyimpanan Sabun Cuci Piring sebelum dikemas

DISKUSI

Kegiatan pelatihan pembuatan *softener* pakaian dan sabun cuci piring yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar. Pada proses pembuatan *softener* pakaian, selama proses pencampuran, dua hal yang harus diperhatikan adalah waktu pengadukan dan keteraturan bahan. Semakin lama proses pengadukan, campuran yang dihasilkan akan lebih tercampur sempurna (Suryani 2010). Ketika bahan pelembut dan pewangi pakaian telah dicampur secara merata dan bahan *softener flake* tidak lagi menggumpal, proses pengadukan dihentikan.

Selama kegiatan berlangsung, praktek dilaksanakan dengan proses diskusi atau tanya jawab. Beberapa hal ditanyakan oleh peserta, diantaranya adalah modal awal dan kemungkinan pendapatan jika digunakan untuk kewirausahaan. Ada pula berupa pertanyaan terkait parfum atau pewangi yang digunakan apakah bisa digantikan yang lain atau tidak. Untuk parfum yang digunakan dalam pembuatan *softener* pakaian dapat digunakan beberapa jenis, diantaranya anantara, molto blue, akasia dll. Parfum juga dapat dibuat dengan mencampurkan etanol dan pewangi dapat dicampur untuk membuat pewangi pakaian yang dapat dikemas langsung (Dwimaryam Suciati, Pelita, Elfina, et al. 2022; Atotoy 2017).

Begitu pula terkait pembuatan sabun cuci piring, ada beberapa pertanyaan yang terkait dengan pembuatan. Diantaranya adalah apakah pewarna juga bisa diganti selain warna hijau. Pewarna pada sabun cuci piring hanya sebagai bahan tambahan untuk lebih membuat menarik dari warna sabun cuci piring yang dibuat.

Untuk bahan pertimbangan perhitungan kewirausahaan, sangat penting dipikirkan beberapa hal yang harus dibahas dari segi pengeluaran awal untuk menentukan nilai jual. Mulai dari alat yang tidak habis pakai, bahan habis pakai, nilai margins dan beberapa hal yang diperlukan termasuk biaya tambahan jika ada. Biaya tambahan tersebut misalnya diperlukan sebagai biaya perjalanan, pengiriman bahan dasar, dan upah pekerja yang membantu jika memerlukan orang lain. Instruktur kegiatan ini juga menjelaskan terkait pengemasan yang menarik. Bagaimana desain dan apa nama yang penting dalam label kemasan, pemasaran pun juga disarankan kepada tempat yang memang sangat banyak

menggunakan seperti *laundry*, rumah makan dll.



Gambar 9 Foto bersama Peserta dan Instruktur

Pelatihan yang dilaksanakan berjalan dengan menyenangkan, terlihat bahwa peserta antusias melaksanakan praktek untuk mencoba membuat dan peserta ada yang merekam kegiatan untuk mendapatkan momen poin penting dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pelatihan pembuatan *softener* pakaian dan sabun cuci piring ini adalah bahwa peserta lebih memahami cara membuat *softener* pakaian dan sabun cuci piring yang mudah. Hasil dari diskusi di akhir kegiatan menunjukkan bahwa semua peserta memberikan respons yang positif dan merasa senang dengan kegiatan tersebut. Hasil yang diharapkan dari pelatihan ini, seperti yang ditunjukkan oleh produk akhir yang dibuat oleh peserta, bahwa semua peserta telah memahami proses pembuatan *softener* pakaian. Harapannya lain kegiatan ini adalah agar peserta mempelajari kembali apa yang mereka ketahui tentang bagaimana membuat *softener* pakaian dan sabun cuci piring.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ketua dan seluruh anggota DWP Kementerian Agama Kota Palangka Raya atas kesempatan yang diberikan dan atas partisipasi semua peserta yang memastikan kegiatan berlangsung dengan lancar. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu menjalankan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adha, Muhammad, Caesar Yuseval, Sarli Rahman, and Amirudin M Amin. 2022. "VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI LOYALITAS KONSUMEN DALAM MEMBELI PEWANGI DAN PELEMBUT PAKAIAN MEREK DOWNY (Study Kasus." *Eprints.Upnjatim.Ac.Id* 343, no. 3. <http://eprints.upnjatim.ac.id/7140>.
- Amalia, Rizka, Vita Paramita, Heny Kusumayanti, Wahyuningsih, Maranatha Sembiring,

- and Dina Elvia Rani. 2018. "Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha." *Ejournal.Undip.Ac.Id* 14, no. 1: 15–18. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/metana/article/view/18657>.
- Atotoy, Reiva Laurentina. 2017. "Analisis Rencana Bisnis Pendirian Waralaba ABC Laundry." *Repository.Ut.Ac.Id*. Tesis, Jakarta: Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/7653/1/42984.pdf>.
- Hakim, Afif, Nana Rahdiana, and Ade Suhara. 2022. "PERANCANGAN PRODUK SOFTENER PAKAIAN DENGAN METODE QUALITY FUNCTION DEPLOYMENT PADA UMKM SUCI LAUNDRY." *Journal.Ubpkarawang.Ac.Id* 7, no. 1: 96–105. <http://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/Buanallmu/article/view/3020/1956>.
- Hidayat, Intan Putri, Leva Hadiyanti, Reni Sukmawati, Siti Nurasiah, and Babay Suhaemi. 2021. "Optimalisasi Ekonomi Kreatif Di Masa Pandemi Bersama Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Rancage Desa Curugrendeng." *Proceedings.Uinsgd.Ac.Id* I, no. XX: 125–33. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/618>.
- Kusumaningtyas, Ratna Dewi, Nur Qudus, Rr Dewi, Artanti Putri, and Rini Kusumawardani. 2018. "Penerapan Teknologi Pengolahan Limbah Minyak Goreng Bekas Menjadi Sabun Cuci Piring Untuk Pengendalian Pencemaran Dan Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Abdimas* 22, no. 2: 201–8. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/16587>.
- Noviana, M, and H.M.A. Putra. 2020. "Pelatihan Pembuatan Hoopart Berbahan Kain Goni Dengan Ornamen Dayak Sebagai Pengembangan Ilmu Arsitektur Bagi Guru-Guru TK Áisyiyah Bustanul Athfal." *JPMB (Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo)* 4, no. 1: 51–58. <http://180.250.193.171/index.php/jpmb/article/view/1490>.
- Septiana, Nurul, Mukhlis Rohmadi, Pertiwi Adi Puji Astuti, and Afifah Nurul Humam. 2022. "Pelatihan Pembuatan Softener Pakaian Bagi Ibu-Ibu Dharma Wanita Persatuan IAIN Palangkaraya." *Jurnal.Borneo.Ac.Id* 6, no. 2: 87–92. <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/jpmb/article/view/2522>.
- Suciati, Dwimaryam, Elda Pelita, Sri Elfina, Fejri Subriadi, and Hafnimardiyanti. 2022. "Pelatihan Pembuatan Detergen Cair, Pelembut Dan Pewangi Pakaian Serta Pemasarannya Di Nagari Talang." *Journal of Industrial Community Empowerment* 18, no. 22: 1–1. <http://ejurnal.poltekatiptdg.ac.id/index.php/JICE/article/view/95>.
- Suryani, Evi. 2010. "Uji KinerjaTangki Berpengaduk Pada Pembuatan Pelembut Pakaian." *Laporan Tugas Akhir*. <http://eprints.undip.ac.id/27708/>.
- Wiyati, R, S Maryanti, and M Thamrin. 2021. "Motivasi Ibu Ibu Rumah Tangga Untuk Usaha Rumahan Saat Masa Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Tobekgodang Pekanbaru." *Ejournal.Kompetif.Com* 05, no. 03: 215–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/diklatreview.v5i3.597>.

Yanti, HK, V Paramita, R Amalia, G Novela, and IG Rhamvy. 2019. “Pelatihan Ketrampilan Pembuatan Pelembut Dan Pewangi Pakaian Bagi Ibu-Ibu Pkk Di Desa Kangkung, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak.” *Jurnal Pengabdian Vokasi* 1, no. 2: 112–15. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpv/article/view/6450>.